

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fenomena manajemen laba adalah suatu kegiatan memanipulasi laporan keuangan pada kegiatan akuntansi yang masih perlu untuk diteliti kembali, walaupun sudah banyak yang meneliti tentang manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Leuz *et al.*(2003) menyatakan Indonesia menduduki pada kluster investor yang buruk, mengakibatkan tingginya kegiatan praktik manajemen laba.

Munculnya kegiatan manajemen laba sebagai bentuk persoalan keagenan karena terdapat asimetri informasi. Sedangkan asimetri informasi itu sendiri merupakan suatu keadaan terjadinya ketidaksamaan memperoleh informasi bagi pihak manajemen dan investor, dimana manajemen memperoleh informasi yang lebih dibandingkan pihak eksternal. Sedangkan pada banyak pihak memiliki persepsi bahwa manajemen laba merupakan perilaku seorang manager dalam kegiatan memanipulasi laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Untuk melakukan manajemen laba terdapat beberapa manipulasi laporan keuangan yaitu dengan cara mencatat pendapatan terlalu dini, mencatat pendapatan tidak sesuai dengan yang ada, biaya periode berjalan diakui sebagai biaya periode sebelum atau sesudahnya, tidak mencatat seluruh kewajiban, pendapatan periode berjalan diakui sebagai pendapatan periode sebelumnya serta pendapatan masa depan diakui sebagai pendapatan periode berjalan Davin, (2005).

Dalam penelitian ini untuk meneliti manajemen laba menggunakan manipulasi aktivitas riil, serta memiliki keterkaitan pada keputusan manajemen dengan pengurangan biaya (R dan D) atau biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Cohen *et al.* (2008) mengungkapkan bahwa manajemen laba dengan aktivitas riil mempunyai resiko terdeteksi lebih rendah serta mempunyai penjagaan yang tidak sempit dari auditor dan regulator dibandingkan manajemen laba berbasis akrual. Tetapi manajemen laba melalui aktivitas riil juga mempunyai dampak negatif untuk kinerja masa depan (Gunny, 2010).

Pada penelitian ini, akan membahas apakah manajemen laba riil dapat dibatasi dengan strategi diferensiasi. Selain itu, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga memiliki hubungan yang erat dengan strategi diferensiasi. Pada penelitian ini akan membahas apakah kegiatan CSR akan menjadi peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara strategi diferensiasi dengan manajemen laba riil

Tindakan praktik manajemen laba selanjutnya juga pernah terjadi pada *Olympus Corporation* yang merupakan perusahaan terbesar di Jepang yang bergerak dibidang optik yang memproduksi kamera, mikroskop dan lensa kamera. Pada bulan Oktober tahun 2011 lalu, skandal laporan keuangan pada perusahaan Olympus terbongkar. Adanya praktik manajemen laba dengan jumlah dana yang sangat besar yang telah diselundupkan untuk menutupi kerugian Olympus di investasi saham selama kurun waktu dua dekade. Perusahaan Olympus menutupi kerugiannya dengan menyelewengkan dana akuisisi.

Fenomena manajemen laba juga pernah terjadi pada induk PT. Freeport yaitu Freeport McMoran Inc pada tahun 2017. Adanya permasalahan PT. Freeport Indonesia dengan pemerintah telah membuat jatuhnya harga saham perusahaan tambang asal Amerika, Freeport McMoran Inc. Harga saham Freeport McMoran pada kegiatan jual beli yang dilakukan pada 22 Februari 2017 ditutup karena mengalami penurunan dari 2,83 persen hingga 13,37 sen dolar Amerika Serikat per saham. Hal ini merupakan penurunan yang terjadi sebanyak enam kali sejak pada tanggal 14 Februari 2017. Mengakibatkan, selama bulan Februari tahun 2017, harga saham pada perusahaan 17 induk PT. Freeport Indonesia ini telah jatuh 17,35 persen dari akhir bulan Januari di posisi 16,65 sen dolar AS Utami, (2017)

Di dalam literatur akuntansi mengenai manajemen laba berbasis akrual dengan manajemen laba riil sudah sering kita dengar. Meskipun keduanya sama yaitu kegiatan seorang manager mengelola laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan privat serta mengelabui stakeholder atau pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi sebuah perusahaan, namun berbeda dengan mengenai waktu manajemen laba, yang mendasari kegiatan operasi dan litigasi.

Banyak penelitian terdahulu yang hanya terfokus pada manajemen laba berbasis akrual. Perusahaan menggunakan beberapa teknik dalam manajemen laba untuk mencapai target laba. Pada hasil penelitian Graham et al, (2005) menjelaskan bahwa manajemen riil cenderung lebih digunakan oleh manajemen puncak daripada manajemen laba berbasis akrual untuk mencapai target laba. Oleh karena itu penelitian akuntansi tentang manajemen laba yang hanya didasarkan pada manajemen laba berbasis akrual saja dianggap tidak valid. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui cara melakukan

manajemen laba menggunakan aktivitas nyata selain manajemen laba berbasis akrual. Hal tersebut bertujuan juga untuk menghindari deteksi yang dilakukan auditor dan regulator. Menurut Kim dan Sohn, (2013) berpendapat bahwa tidak seperti manajemen berbasis akrual, manajemen laba riil dapat meningkatkan biaya modal ekuitas serta juga dapat menurunkan nilai perusahaan Gunny, (2005).

Strategi diferensiasi produk dapat dikaitkan dengan manajemen laba. Contohnya seperti yang dijelaskan Dechow, Ge and Schrand, (2010) bahwa pertumbuhan dan karakteristik investasi dapat mempengaruhi kualitas laba. Selain itu jenis produk, tingkat persaingan industri, dan tingkat intensitas modal juga mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan strategi diferensiasi produk itu sendiri merupakan suatu bentuk strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan produk yang unik dalam menghadapi para pesaingnya maupun untuk mencapai laba yang optimal. Perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis diferensiasi harus memiliki inovasi yang tinggi untuk dapat menonjolkan diri dari perusahaan lain pada kegiatan industri.

Perusahaan yang menerapkan strategi bisnis diferensiasi dapat meningkatkan profit. Tingkat suatu pendapatan yang tinggi juga dapat membantu manajemen dalam memenuhi kebutuhan investasi, sedangkan profit margin yang tinggi dan pendanaan eksternal yang lebih rendah membuat manager tidak berfikir untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gu, (2015) juga menjelaskan bahwa strategi diferensiasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba diferensiasi dengan manajemen laba karena kebutuhan

pendanaan eksternal yang relatif rendah mengakibatkan seorang manajemen tidak tertarik untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai manajemen laba riil dengan strategi diferensiasi. Menurut Selling dan Stickney, (1989) dalam Peng Wu dkk, (2015) strategi diferensiasi sebagai bentuk strategi yang dilakukan oleh perusahaan yang tertuju pada profit margin keuntungan, dan untuk membuat produk dan layanan yang lebih baik serta unik. Sebuah perusahaan yang memiliki profit margin tinggi secara keseluruhan memberi tahu bahwa perusahaan telah berinvestasi lebih pada tindakan penelitian dan pengembangan (R dan D) dibandingkan perusahaan lain, serta lebih diarahkan pada kegiatan strategi bisnis diferensiasi. Biaya R dan D dan biaya iklan menurut menurut Cohen, Mashruwala dan Zach, (2009) menjadi sarana utama manajemen laba riil dalam meningkatkan pendapatan.

Pada perusahaan yang memiliki tingkat R dan D dan biaya iklan relatif tinggi terhadap penjualan, akan lebih mudah untuk mengelola pendapatan dengan menggunakan R dan D. Sedangkan pada sisi lain, perusahaan akan fokus pada peningkatan kualitas produk dan citra merk perusahaan mereka jika perusahaan tersebut memiliki biaya R dan D dan intensitas iklan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki biaya R dan D dan biaya iklan yang tinggi adalah perusahaan yang berfokus untuk melakukan strategi diferensiasi, dengan demikian perusahaan tersebut memiliki insentif yang kuat dalam membatasi manajemen laba riil, tidak hanya mempertahankan tingkat kegiatan investasi seperti R dan D dan biaya iklan

tetapi juga untuk melindungi citra merk tidak berwujud perusahaan mereka yang disebabkan oleh manajemen laba riil.

Kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan telah berkembang pesat saat ini. Kegiatan CSR juga dianggap sebagai sarana utama dalam melakukan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya Cho dan Chun, (2016) menjelaskan bahwa kegiatan CSR membatasi manajemen laba riil

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditulis pada latar belakang di atas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi diferensiasi dapat mempengaruhi manajemen laba riil?
2. Apakah tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara strategi diferensiasi dengan manajemen laba riil?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis secara empiris perihal:.

- 1 Untuk menganalisis apakah strategi diferensiasi dapat mempengaruhi manajemen laba riil
- 2 Untuk menganalisis apakah tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara strategi diferensiasi dengan manajemen laba riil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen laba riil strategi diferensiasi dan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) pada sebuah perusahaan

2. Bagi Instansi Pendidikan

Mendapatkan umpan balik atau penambahan materi serta wawasan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang pada tujuannya akan meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa mengenai manajemen laba riil, strategi diferensiasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan bacaan yang kiranya dapat bermanfaat dalam menambah wawasan berfikir dan sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang audit.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan maupun cara mengatasi terjadinya manajemen laba riil dengan menggunakan strategi diferensiasi dan kaitannya dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai manajemen laba riil, strategi diferensiasi dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk kemajuan kegiatan akademik dan dapat juga dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.